

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Struktur Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Modal Kerja dan Sumber Modal Kerja**

Menurut Brigham dan Houston (dalam Fahmi 2014:100), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Siegel dan Shim (dalam Fahmi 2014:102), sumber modal kerja adalah:

1. Pendapatan bersih,
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar,
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham, dan
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar.

##### **2.1.2 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2014:184), struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

##### **2.1.3 Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal**

Menurut Marthin (1992, dalam Fahmi 2014:185), pembagian dari struktur modal dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex Capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Menurut Brigham dan Houston (dalam Fahmi 2014:187), bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian:

1. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham.
2. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

### 2.1.4 Teori Struktur Modal

Menurut Husnan (dalam Fahmi 2014:192) secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu:

1. *Balancing Theories*

Suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Packing Order*

Suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*bulid*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimiliki dan asset-asset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*)

## 2.2 Rasio Keuangan

### 2.2.1 Pengertian rasio keuangan

Menurut Fahmi (2014:49) pengertian rasio keuangan sebagai berikut: “Suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada lapora keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.”

### 2.2.2 Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Fahmi (2014:65) jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas umumnya ada 2 (dua) yaitu *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

2. Rasio Lverage

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada 8 (delapan), yaitu *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-term to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequancy*

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan memperoleh

hasil yang maksimal. Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total asset).

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

#### 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya dimasa yang akan datang.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Syahril dan Djahotman (2013:32), analisi rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmetika, namun intepretasinya sangat kompleks.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atas prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pada perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini digunakan 3 (tiga) rasio yang diharapkan dapat mewakili rasio leverage dan rasio profitabilitas. Kedua rasio keuangan tersebut, yaitu:

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Joel G Siegel dan Jae K. Sim (dalam Fahmi, 2014:73), DER merupakan Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Fahmi (2014:73) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

*Total Shareholder's Equity* = Total modal sendiri

### 2. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Kasmir (2014:161) pengertian TIER sebagai berikut: “Mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga.” TIER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Interest Cost}}$$

### 3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2014:82) pengertian ROE sebagai berikut: “rasio ini mengakaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Adapun rumus ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

*Shareholder's Equity* = Modal Sendiri

## 2.4 Penelitian terlebih dahulu

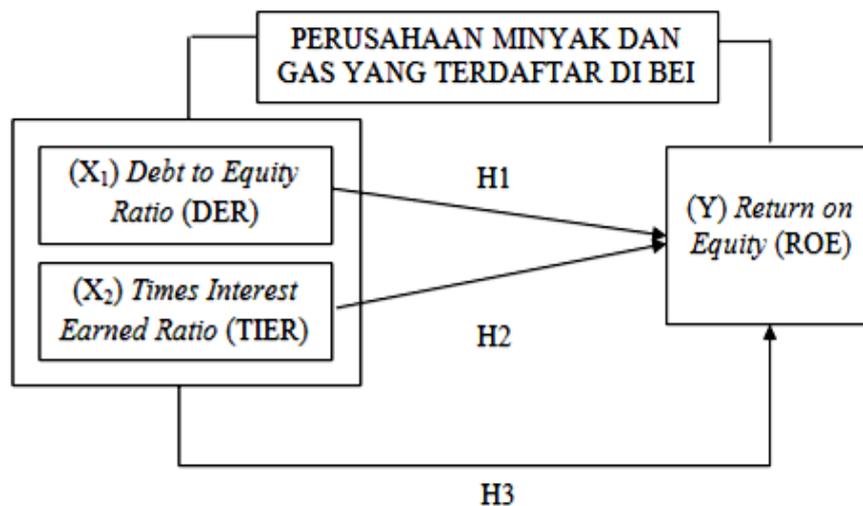
Menurut Syahrial dan Djahotman (2013:37), bahwa DER semakin kecil adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atas aktiva. Kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsukuensi

beban bunga yang besar pula. Menurut Sartono (2010:124) semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat. Menurut Sartono (2010:124) semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salim (2015) bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan menurut Yulita (2012), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara DER terhadap ROE memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah namun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Kasmir (2014:160), apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor. Menurut Fahmi (2014:73), dalam persoalan DER yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau  $\frac{2}{3}$  sudah dianggap berisiko. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salim (2015) menyatakan bahwa variabel TIER berpengaruh positif atau signifikan terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avistasari, dkk (2016) TIER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2012:92) kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini:



**Gambar 1.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka bergikir yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis), yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual terhadap *Return on Equity* (ROE).
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara individual terhadap *Return on Equity* (ROE).
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE)